

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritik Manajemen Sarana Prasarana

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Robbins dan Coulter manajemen sebagai tugas kerja yang mencakup pengorganisasian pengawasan terhadap pekerjaan orang lain agar dapat menyelesaikan tugas dengan sukses dan efisien. Menurut etimologi kata, manajemen adalah penataan, pelaksanaan, dan penyelenggaraan manajemen. Ini adalah bentuk kata benda dari kata kerja “mengelola”, yang berarti merawat, melaksanakan, dan mengatur.¹⁹

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang mempunyai makna melatih kuda atau melangkahkannya kakinya. Dalam bahasa Arab diartikan sebagai idarah, berasal dari kata *adara*, yaitu mengatur. Selanjutnya dalam kata manajemen terkandung setidaknya ada tiga makna, yaitu pikiran (*mind*), tindakan (*action*) dan sikap (*attitude*)²⁰.

Menurut Henry Fayol juga mengatakan bahwa terdapat lima fungsi manajemen, fungsi-fungsi tersebut yaitu:

¹⁹ Tigor Siagian, Imam Fachruddin, Rakhmah Zakiyah. *Optimalisasi Kinerja Divisi Chartering Dan Marketing Terhadap Pencapaian Target Management Pt. Humpuss*, Jurnal Ilmiah Nasional Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta, Vol 13, No 1, Juni 2020, hlm 17

²⁰ Minan, A. K. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam dan Penyiapan bonus demografi Indonesia tahun 2045*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 116–131.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/833>

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah Tugas dasar manajemen adalah perencanaan, yang dilakukan sebelum tahap pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan lainnya. Karena perencanaan ini bersifat dinamis, perencanaan ini dapat diubah kapan saja untuk mencerminkan keadaan pada saat itu. sedangkan hasil dari proses perencanaan akan terlihat kemudian.

Dalam menyusun rencana kebutuhan hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan seperti kepala sekolah/ madrasah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, guru serta komite madrasah. Syarat-syarat dalam menyusun perencanaan, yaitu²¹:

- 1) Mengikuti pedoman (standar) jenis, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan skala prioritas.
- 2) Mengadakan perlengkapan yang diperlukan dengan plafon anggaran.
- 3) Menyediakan dan menggunakan sarana dan prasarana operasional.
- 4) Menyimpan dan memelihara.
- 5) Mengikuti prosedur pengelolaan.
- 6) Perencanaan pengadaan barang bergerak.
- 7) Perencanaan pengadaan barang bergerak habis pakai.
- 8) Perencanaan pengadaan barang tidak bergerak habis pakai.
- 9) Perencanaan pengadaan barang tidak bergerak.
- 10) Perhitungan kebutuhan ruang belajar

²¹ . Ibid.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian berarti membangun suatu struktur yang komponen-komponennya saling terkait sehingga hubungannya dengan keseluruhan dan satu sama lain saling bergantung. Dalam organisasi ini, pekerjaan dan pekerjaan diberikan kepada karyawan melalui proses yang melibatkan penentuan, pengelompokan, dan distribusi.

c. Pengarahan (*commanding*)

Fungsi pengarahan yang paling signifikan dan menonjol dalam proses manajemen Hanya setelah organisasi, personel, dan rencana tersedia, fungsi ini dapat dilaksanakan. Ketika fungsi ini diterapkan, proses manajemen realisasi tujuan dimulai.

d. Pengoordinasian (*coordinating*)

Setiap bawahan hanya mengerjakan sebagian pekerjaan perusahaan, sehingga setiap pekerjaan bawahan harus dipadukan, terpadu, dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya koordinasi maka tugas dan pekerjaan setiap individu pegawai tidak akan maksimal sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

e. Pengendalian (*controlling*)

Fungsi pengendalian merupakan fungsi terakhir yang dilakukan selama proses manajemen. Pengendalian merupakan salah satu jenis evaluasi atau pengendalian. Karena peran ini sangat penting dan

menentukan bagaimana proses manajemen dilaksanakan, maka peran ini harus diselesaikan seefektif mungkin²².

Manajemen adalah strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan. manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial²³.

Manajemen adalah suatu proses atau sebuah kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan sekelompok orang menuju suatu tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. yang menyatakan bahwa: “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya²⁴.

²² Tigor Siagian, Imam Fachruddin, Rakhmah Zakiyah. *Optimalisasi Kinerja Divisi Chartering Dan Marketing Terhadap Pencapaian Target Management Pt. Humpuss*, Jurnal Ilmiah Nasional Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta, Vol 13, No 1, Juni 2020, hlm 04

²³ Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya (1st ed.)*. STKIP Muhammadiyah Bogor. <https://osf.io/preprints/inarxiv/647wy/>

²⁴ Robbani, M. fauzan. (2019). *Manajemen Bisnis*, 9(1), 1– 11

2. Pengertian Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sarana. Fasilitas adalah suatu alat yang memberikan bantuan dalam melaksanakan suatu tugas. Hartati Sukirman dkk. mendefinisikan fasilitas sebagai segala sumber daya tidak bergerak dan bergerak yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang bermutu untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara teratur, efektif, dan efisien.²⁵ Segala perlengkapan yang digunakan khusus untuk tujuan pengajaran di sekolah disebut fasilitas. Sarana pendidikan yang berlaku ada tiga kategori, yaitu yang terpakai atau tidak, yang berpindah ketika digunakan, dan yang berdampak pada proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang menjadi kerangka utama pelaksanaan suatu proses pembelajaran disebut dengan infrastruktur. Segala sesuatu yang memfasilitasi pelaksanaan suatu proses, baik melalui pengembangan berkelanjutan atau operasi bisnis, umumnya disebut sebagai infrastruktur. Infrastruktur terdiri dari semua alat yang diperlukan yang membantu sekolah melaksanakan program pengajarannya secara tidak langsung.²⁶

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas

²⁵ 4 Akhidatul Khikmah dan Mashuri Eko Winarno, *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang pada Semester Ganjil Tahun 2017*, Journal of sports and physical education, Vol 1, No 1, Tahun 2019, hlm 03

²⁶ Ibid, hlm 04

yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Hal ini sesuai pendapat bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: Perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan²⁷.

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak

²⁷ Husnaini, Q. A. and K. (2019). *Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu di sma bareng jombang*. Jurnal Al-Idaroh, 3(2), 98– 112. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/93>

layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

3. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Menurut Mulyasa mengutip pendapat Arikunto, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Sedangkan menurut Nurstalis, sarana pendidikan dimaknai sebagai segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses Pendidikan²⁸.

Pengelolaan sarana dan prasarana menurut Asmani dan Mustari adalah penyelenggaraan sarana pendidikan, seperti penataan ruang kelas serta ketersediaan dan penggunaan bahan pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Tahap pertama dalam mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung berjalannya program sekolah yang telah disepakati adalah dengan menilai kebutuhan infrastruktur program sekolah. Pada rapat koordinasi awal semester ditentukan kebutuhan sarana dan prasarana program. Pada awal rapat semester dilakukan konsultasi antara

²⁸ Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, and N. A. (2021). *Peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di smp insan cendekia cianjur*. Jurnal Isema: Islamic Education Management, 6(1), 63–76. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/6579>

guru, tenaga administrasi, dan kesepakatan bersama guna menentukan kebutuhan sarana dan prasarana program.²⁹

Dari uraian sebelumnya terlihat jelas bahwa pengelolaan sarana dan prasarana mengontrol bagaimana seluruh alat dan sumber daya siap digunakan di sekolah untuk melaksanakan proses pengajaran. Konfigurasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.³⁰

Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang akan digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif serta efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang menggambarkan sebelumnya hal hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud ialah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi

²⁹ Herawati, Sri, Yasir Arafat, and Yenni Puspita, *Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran.*" Journal Attractive: Innovative Education vol 2 No 3, 2020, hal 23

³⁰ Akhidatul Khikmah dan Mashuri Eko Winarno, *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang pada Semester Ganjil Tahun 2017,* Journal of sports and physical education, Vol 1, No 1, Tahun 2019, hlm 05

atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

b. Pengadaan

Pengadaan adalah serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga serta sumber yang harus dipertanggung jawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan dengan efektif serta efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Penyimpanan

Penyimpanan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan kerja atau petugas gudang untuk menampung hasil pengadaan barang atau bahan kantor baik berasal dari pembelian, instansi lain, atau diperoleh dari bantuan dan kegiatan simpan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat, maupun barang elektronik dalam keadaan baru, maupun rusak yang dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan..

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus

menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan barang adalah kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah atau pengurusannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

4. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana

Berikut ini adalah tujuan pengelolaan infrastruktur. “Memberikan sistematika kerja dalam pengelolaan pendidikan berupa sarana pembelajaran, sehingga tugas operasional pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien menuju sasaran atau sasaran yang telah ditetapkan.” Pengelolaan sarana dan prasarana diharapkan dapat menunjang sekolah dalam perencanaan kebutuhan sarana, pengelolaan pengadaan sarana, pengelolaan pemeliharaan sarana, pengelolaan kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana, serta kegiatan penghapusan inventaris, menurut Direktorat Tenaga

Kependidikan Kemendikbud dalam bukunya. buku Sarana dan Prasarana Pendidikan Berbasis Sekolah.³¹.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas pada kesimpulan bahwa tujuan pengelolaan sarana pendidikan adalah untuk memungkinkan perencanaan, perolehan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan pembuangan prasarana dan sarana secara efektif dan efisien.

5. Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana

Menurut Bafadal Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah serta penilaian keuangan dan kebutuhan terhadap barang-barang tersebut. Analisis pembiayaan dilakukan untuk memastikan dana digunakan seefisien mungkin sekaligus memenuhi kebutuhan pembelian infrastruktur dan fasilitas.³².

b. Pengorganisasian

Organisasi terdiri dari hal-hal berikut: mengalokasikan sumber daya dan infrastruktur sekolah; pengorganisasian sumber daya dan prasarana sekolah. mencakup pembiayaan sekolah dari dana BOS untuk penyelenggaraan. Seluruh Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah

³¹ Nur, Fatmawati. 2019. *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol 3, No 2.

³² Nasrudin, dan Maryadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD*, jurnal manajemen pendidikan, vol 13, no 1, 2019 hal 17

Pertama di seluruh provinsi di Indonesia, baik negeri maupun swasta, serta Sekolah Menengah Pertama (SMPT) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, menjadi sasaran program ini. Tujuan program BOS ini tidak termasuk Program Pengejaran Paket A dan Paket B.³³

c. Pengarahan

Pengarahan meliputi: pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, serta pemanfaatannya secara efektif dan efisien. Standar Operasional Prosedur yang digunakan dalam pemeliharaan, menurut Roudlotus, Puji Hujria Suci, dan Sholikhah prosedur Operasi Standar (SOP) digunakan dengan Tujuan adalah:

- 1) Untuk menjaga keseragaman tingkat kinerja atau kondisi tertentu, serta posisi petugas dan lingkungan sekitar ketika melakukan pekerjaan atau pekerjaan tertentu
- 2) sebagai panduan ketika melakukan tugas tertentu untuk rekan kerja dan manajer,
- 3) Untuk mencegah keragu-raguan, duplikasi, kegagalan atau kesalahan (sehingga menghindari dan mengurangi konflik), dan pemborosan dalam melaksanakan tugas,
- 4) Merupakan parameter untuk menilai mutu pelayanan,

³³ Wahyu s, *Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Upaya Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun di MTs NW Teros Tahun Anggaran 2019/2020*, Jurnal Studi Keislaman, vol 7 no 1, 2021, hal 36

5) Untuk lebih menjamin penggunaan tenaga dan sumber daya secara efisien dan efektif³⁴. Standar, operasi, dan prosedur adalah tiga istilah yang digunakan untuk menggambarkan SOP. Standar tersebut mencakup prosedur operasi standar wajib yang harus dipatuhi oleh setiap anggota. Aturan-aturan ini berfungsi sebagai acuan utama dan harus ditekankan.

d. Inventarisasi

Menginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang di dalam buku tersebut terdapat barang barang yang telah diadakan. Hal tersebut didukung dengan teori yang diungkapkan intinya menyatakan bahwa setelah pencatatan dan pemberian kode pada setiap sarana dan prasarana yang diadakan memiliki tujuan agar semua pihak sekolah mudah mengenal kembali perlengkapan di sekolah baik ditinjau dari segi kepemilikan sampai pada penanggungjawab dan pengawasan³⁵.

e. Pengawasan

Pengawasan meliputi hal-hal sebagai berikut: mengawasi seberapa baik sarana dan prasarana sekolah digunakan dan dipelihara, serta

³⁴ Roudlotus, Puji Hujria Suci dan Sholikhah, *Pengembangan SOP (Standard Operating Procedure) Laboratorium Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES*, jurnal teknologi busana dan Boga vol, no 2, 2020 hal 155

³⁵ Benty, I. G. and D. D. N. (2021). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik* (2nd ed.). Alfabeta.

mengevaluasi seberapa baik sarana dan prasarana sekolah digunakan dan dipelihara.³⁶

6. Standar sarana dan prasarana pendidikan dasar

Standar akreditasi suatu lembaga pendidikan memiliki fungsi berikut:

- a. Sebagai panduan bagi inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran dan rencana pengembangan sekolah,
- b. memasukkan data untuk meningkatkan kinerja warga sekolah dan memberi mereka wewenang lebih.
- c. dorongan inspiratif untuk secara progresif meningkatkan standar pendidikan
- d. Selain menjadi institusi berkualitas tinggi, sekolah terakreditasi ini mendapat manfaat dari bantuan keuangan, sumber daya manusia, dan administrasi dari sektor publik, bisnis, dan pemerintahan³⁷.

B. Kajian Teoritik Mutu Pembelajaran Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Konteks pendidikan, pengertian mutu dipandang dari pada proses dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input seperti; bahan untuk mengajar (kognitif, efektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana didukung dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif.

³⁶ Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto dan Agus Timan, Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol 2, No 3, hal 18

³⁷ Asopwan, *Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah*, jurnal manajemen pendidikan dan administrasi, vol 2 no 2, hal 268

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. “mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. juga menjelaskan mutu dalam bidang pendidikan, yaitu: “Mutu di bidang pendidikan meliputi input, proses, output dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan Bermakna). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas”. Bahwa Jika siswa yang diakui telah lulus suatu jenjang atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu menunjukkan kecerdasan akademik dan ekstrakurikuler, maka pendidikan tersebut dianggap bermutu tinggi.³⁸.

Dari pengertian tersebut maka mutu atau kualitas dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik dalam sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya. Dari berbagai mutu atau kualitas yang perlu ditingkatkan maka mutu pembelajaran adalah suatu yang menjadikan fokus dalam penelitian ini.

2. Pengertian pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. kualitas pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang terjadi secara efektif sehingga dapat menghasilkan keberhasilan tujuan yang dicapai.

³⁸Halimah Sadiyah, dkk, Jurnal *Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa di Sekolah Alam Banyu Belik Kedung Banteng Banyumas*, Vol. 5 No. 02, December 2019, hal 252

Adapun indikator kualitas pembelajaran antara lain dapat dilihat dari perilaku guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran³⁹.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi langsung seperti tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran.⁴⁰ Sedangkan dalam (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta dalam melakukan proses belajar.⁴¹

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan

³⁹ Sutikno, R. A. W. and P. Y. (2019). *Peningkatan kualitas pembelajaran ipa melalui model example non-example berbantuan media audio visual*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia, 9(3), 131– 138.

⁴⁰ Rosmita. (2020). Skripsi Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/ 2020)

⁴¹ Yolanda Sari, M. B. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda 51 Universitas Kristen Indonesia Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9550/>.

sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Namun dalam proses pembelajaran di madrasah sangat terikat atas tujuan pembelajaran, tidak hanya sebagai proses belajar yang terjadi di luar madrasah atau peran masyarakat. Maka dari itu suatu pembelajaran dalam madrasah terdapat suatu perencanaan kegiatan yang mengacu pada tujuan yang ditentukan

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi atau penyampaian materi yang dilakukan seorang guru atau pendidik kepada siswa di suatu lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang mana proses tersebut menambah pengetahuan bagi siswa.

3. Mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah suatu kualitas dalam pembelajaran. mutu adalah proses pembelajaran merupakan hasil dari mutu guru dalam memberikan layanan pembelajaran sehingga dapat mencapai semangat belajar peserta didik. Tidak hanya guru yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran. tetapi pembelajaran yang berkualitas juga sebagai peran yang berpengaruh dari sarana prasarana yang ada di madrasah tersebut. Membicarakan mengenai mutu pembelajaran yang artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan belajar yang dilakukan selama ini yang akan menghasilkan lulusan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam

meningkatkan sebuah kualitas pembelajaran, oleh karena itu kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen tersebut yaitu:

- a. Siswa dan guru
- b. Kurikulum
- c. Sarana dan prasarana pendidikan
- d. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan.
- e. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran.
- f. Pengelolaan dana.
- g. Evaluasi.
- h. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain⁴².

Mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Untuk mengejar mutu, maka kesalahan dalam pelaksanaan proses pendidikan harus dieliminasi untuk mencapai keunggulan kompetitif lulusannya dan keunggulan. pengertian mutu dipandang dari pada proses dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input seperti; bahan untuk mengajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana didukung dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif.

Dari pengertian tersebut maka mutu atau kualitas dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik dalam sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya. Dari berbagi

⁴² Syafaruddin, *manajemen dan strategi pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), 87

mutu atau kualitas yang perlu ditingkatkan maka mutu pembelajaran adalah suatu yang menjadikan fokus dalam penelitian ini.